



Makna kontekstual dalam novel *If Someday* karya sifa mermeida

Nur Khasanah^{a,1*}, Misbah Priagung Nursalim^{b,2}

^aFakultas Sastra, Universitas Pamulang

^b Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

¹nurkh253@gmail.com; ²dosen00942@unpam.ac.id

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel:	Pemahaman makna dalam berkomunikasi menjadi aspek penting dalam kehidupan. Supaya maksud dan tujuan dapat tersampaikan saat berkomunikasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna kontekstual dalam novel <i>If Someday</i> karya Sifa Mermeida. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah (1) sebagai bahan untuk menambah pengetahuan mengenai makna kontekstual yang terkandung dalam novel <i>If Someday</i> (2) sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penjabaran secara deskriptif. Penelitian dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Hasil dari penelitian dari novel <i>if someday</i> bahwa makna kontekstual yang terdapat dapat isi cerita membuat penyampaian maksud menjadi lebih menarik. Makna kontekstual dapat diketahui dari penanda dalam kalimat seperti konteks situasi, tempat, objek yang mengacu pada pembicaraan.
Diterima : Januari 2020	
Revisi : Februari 2020	
Dipublikasikan : 25 Februari 2020	
Kata kunci: makna, kontekstual, novel	ABSTRACT Understanding the meaning in communication becomes an important aspect of life. So that the intentions and objectives can be conveyed when communicating. The purpose of this study is to describe the contextual meaning in the novel <i>if someday</i> by Sifa Mermeida. The benefits of this study are (1) as material to add knowledge about the contextual meaning contained in the novel <i>if someday</i> (2) as a reference for further research. This research uses a qualitative method with a descriptive description. Research using reading and note taking techniques. The results of research from the novel <i>if someday</i> that the contextual meaning contained in the contents of the story makes the delivery of intent more interesting. Contextual meaning can be known from the markers in the sentence such as the context of the situation, place, object that refers to the conversation.
Key word: meaning, contextual, novel	

Pendahuluan

Semantik dalam bahasa Indonesia diturunkan dari kata bahasa Yunani Kuno *sema* (bentuk nomina) yang berarti tanda. Semantik fokus pada makna yang terkandung dalam bahasa baik bahasa lisan maupun tulisan. Konteksnya adalah mencari bagaimana asal mulanya perkembangan arti suatu kata (Parwis, 2017;129).

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam berkomunikasi. Kridalaksana (dalam Chaer, 2012 : 32) mengemukakan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang aribiter yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, komunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa erat kaitannya dengan makna. Makna membantu seseorang dalam memahami kata dalam sebuah bahasa. Makna menjadi kajian penting sebagai

pendukung dalam berbahasa. Pemahaman mengenai makna menjadi objek yang menarik dalam kehidupan sehari-hari.

Saussure menganggap makna merupakan pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Perlu dipahami bahwa tidak semua kata atau leksem itu mempunyai acuan konkret di dunia nyata. Misalnya, kata benci, sayang, percaya dan agama tidak dapat ditampilkan referennya secara konkret. Penggunaannya dalam pertuturan, yang nyata makna kata atau leksem itu sering kali dan mungkin juga biasanya, terlepas dari pengertian atau konsep dasar dan acuannya. Oleh karena itu, kita baru dapat menentukan makna sebuah kata apabila kata itu sudah berada dalam sebuah konteks kalimatnya. Makna sebuah kalimat baru dapat ditentukan apabila kalimat itu berada di dalam konteks wacananya tau situasinya.

Semantik mempelajari berbagai macam makna. Salah satunya makna kontekstual. Makna kontekstual merupakan makna sebuah leksem atau kata yang sesungguhnya atau sesuai dengan konteksnya. Makna dapat berubah sesuai dengan penggunaannya. Konteks dalam semantik dapat dipengaruhi oleh struktur kata atau kalimat penyusunnya. Menurut Pateda (2010:16) makna kontekstual (*contextual meaning*) atau makna situasional (*situational meaning*) muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Aminuddin (1988:92) menjelaskan makna kontekstual sebagai makna yang timbul akibat adanya hubungan antara konteks sosial dan situasional dengan bentuk ujaran. Dalam memaknai ujaran atau konteks maupun hubungan antara keduanya, seseorang harus memiliki pengetahuan serta pengalaman sehubungan dengan referen yang diacu oleh ujaran maupun keselarasan konteks yang melatarinya.

Berbicara mengenai makna maka kita dapat menjumpai dalam berbagai karya sastra misalnya karya sastra fiksi yang berbentuk novel. Novel yang menceritakan kejadian di luar batas kewajaran manusia dan kejadian yang dimunculkan menceritakan peristiwa yang luar biasa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Penelitian ini difokuskan pada makna kontekstual yang terdapat dalam novel *If Someday* karya Sifa Mermeida.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan bukan berupa nomina. Metode penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung ke lapangan dengan teknik baca dan mencatat. Hal ini sesuai dengan tiga tahapan penelitian yaitu (1) pengumpulan data (2) analisis data (3) penyajian hasil analisis data.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan analisis makna kontekstual dalam novel *If..Someday* terdapat beberapa data yang akan dianalisis. Berikut data akan dijelaskan berikut ini :

Data 1

“Sama aja!” timpal Aura. “Kamu kan tahu banget aku nggak bisa lari kencang.

“Eh, nenek bawel, kalo kita nggak lari buat ngejar waktu, kita bisa telat masuk kelas. Aku nggak mau dihukum gara-gara kamu!” Farrel ketus. (IF, 2012:2-3)

Pada data di atas, ditemukan kata-kata yang mengandung makna kontekstual yakni nenek bawel dan ngejar waktu. Makna yang muncul pada kata nenek bawel kata tersebut bukanlah mengarah kepada seorang nenek paru baya yang mempunyai sikap cerewet tapi makna yang dimaksud yaitu sebuah sebutan yang dilontarkan tokoh Farrel kepada Aura yang tidak bisa berlari cepat seperti nenek-nenek dan bawel yang dimaksud ditujukan untuk Aura yang terus berbicara. Kata nenek bawel berhubungan dengan makna konteks berdasarkan orangan karena nenek bawel itu mengacu pada seseorang yang sudah tua dan tentunya sudah tidak mempunyai tenaga seperti anak muda dalam hal ini tidak bisa berlari cepat.

Selanjutnya dalam kata ngejar waktu kata tersebut bukanlah mengandung makna mengejar dalam artian berlarian tapi makna yang dimaksud yaitu harus melakukan sesuatu secepat-cepatnya agar tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Kata mengejar waktu berhubungan dengan makna konteks berdasarkan situasi yang menggambarkan orang sedang terburu-buru.

Data 2

“Jam pertama di kelas Aura adalah fisika. Pelajaran yang paling dibenci olehnya. Ia paling anti saat harus berhadapan dengan hantu yang satu ini.” (IF, 2012:5)

Pada data di atas, ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni hantu. Makna yang muncul pada kata hantu tersebut bukanlah mengarah pada hal-hal yang mistis atau menyeramkan. Melainkan makna yang terkandung ditujukan kepada guru fisika Aura yang bernama Pak Petrus yang dikenal dengan guru paling disiplin. Sebutan hantu hanya istilah untuk menggambarkan sikap Pak Petrus. Kata hantu berhubungan dengan makna konteks berdasarkan orangan karena merupakan gambaran atau julukan bagi seorang guru laki-laki yang menerapkan sistem pembelajaran dengan sangat disiplin. Oleh sebab itu, hantu dalam kalimat tersebut digunakan sebagai referensi guru yang menakutkan.

Data 3

“Hore..!!! Yes..” pekik seluruh isi kelas.

Syukurlah si Pet Monster nggak masuk! Selamat deh aku hari ini! Ucap Aura dalam hati. (IF, 2012: 5)

Pada data di atas, ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni si Pet Monster. Makna yang muncul pada kata si Pet Monster bukanlah mengarah kepada hal yang mengerikan. Melainkan makna yang

terkandung dimaksudkan untuk guru fisika Aura. Aura membuat julukan khusus untuknya karena ia tidak suka dengan cara pengajarannya yang terlalu serius sehingga ia merasakan seperti ada yang membayangi di pikiran dan otaknya. Kata si Pet Monster berhubungan dengan makna konteks berdasarkan orangan karena menggambarkan orang yang penuh aturan ketika sedang mengajar sehingga peraturan itu selalu menghantui muridnya supaya bersikap patuh.

Data 4

“Sejurus kemudian Farrel segera menuju kamar Aura. Hal ini biasa ia lakukan saat ia bermain ke rumah Aura. Begitu juga dengan Aura saat main ke rumah Fareel. Mereka sudah menganggap rumah satu sama lain seperti rumah mereka sendiri. (IF, 2012:10)

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni rumah satu sama lain seperti rumah mereka sendiri. Makna yang muncul pada kata rumah satu sama lain seperti rumah mereka sendiri bukanlah mengarah kepada sebuah kepemilikan benda secara bersama. Melainkan makna yang terkandung itu merujuk pada bentuk persahabatan yang sangat erat. Sehingga mereka sudah seperti saudara kandung. Dan menganggap rumah masing-masing sahabat menjadi rumah bersama.

Data 5

“Alis Farrel terangkat. Maksud kamu?”

“Selalu apatis dengan cowok yang baru ia kenal?” tanya Evan menjelaskan.

Farrel tersenyum mendengarnya. “Dia memang sedikit aneh, kok!”

“Aneh?”

“Ya.. Dia gadis aneh yang menyenangkan.”

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni gadis aneh. Makna yang muncul pada kata gadis aneh bukanlah mengarah kepada seseorang yang mempunyai hal yang ganjil atau berbeda dengan yang biasa kita lihat. Melainkan makna yang terkandung dimaksudkan untuk Aura yang dijuluki dengan gadis aneh. Aneh di sini karena Aura ini mempunyai sikap yang sangat cuek ketika bertemu dengan orang baru. Sikap acuhnya inilah yang menyebabkan dirinya mendapat julukan gadis aneh dari sahabat dekatnya sendiri yaitu Farrel.

Data 6

Kelas sudah tampak penuh. Namun, Evan masih tak tampak batang hidungnya. Di kelas, sesekali Aura

memandang ke bangku Evan yang berada di sebelahnya.

Evan ke mana, ya? Tanya Aura dalam hati. (IF, 2012: 19)

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni tak tampak batang hidungnya. Makna yang muncul pada kata tak tampak batang hidungnya bukanlah mengarah pada sebuah kecatatan secara fisik dalam manusia. Melainkan kondisi di mana seseorang yang ditunggu tak kunjung datang atau tidak terlihat. Seseorang yang dimaksud Aura itu ialah Evan.

Data 7

Aura nyengir kuda. :Hehehe.. Maaf ya, Na! Bukannya bengong, emang lagi nggak fokus aja!”

“Yee... itu sih sama aja!” (IF, 2012: 20)

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni nyengir kuda. Makna yang muncul pada kata nyengir kuda bukanlah mengarah pada hewan yang sedang tersenyum. Melainkan mengarah pada Aura yang tersenyum dengan terpaksa. Keterpaksaan ini dipicu dengan kondisinya yang sedang khawatir dan menantikan seseorang yang tak kunjung terlihat kehadirannya.

Data 8

Aura melangkah gontai. Hatinya terasa dicabik-cabik. Belum cukup Farrel menyakitinya dengan bermesraan di dalam kelas di depan matanya, kini ia tambah dengan kebersamaannya bersama Karen di kamar yang selama ini hanya dirinyalah satu-satunya cewek yang diperbolehkan masuk ke sana. (IF, 2012 : 23)

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni hatinya terasa tercabik-cabik. Makna yang muncul pada kata hatinya terasa tercabik-cabik bukanlah makna yang mengarah pada sebuah kekerasan dalam hal ini hati yang tercabik-cabik. Melainkan mengarah pada sebuah perasaan kecewa, sakit, emosi dan lain sebagainya yang bercampur aduk. Pengibaran terhadap situasi yang sangat tidak mengenakan mata dan hati tentunya.

Data 9

Airmata Aura hampir tumpah. Rasanya ia tak dapat membendung airmata itu lagi. Namun tiba-tiba... .

“Hai, Rel!” sapa Evan yang baru datang.

“Eh, Van!” balas Farrel.

“Boleh pinjem Aura, nggak?” (IF, 2012 : 28-29)

Dengan airmata yang menggenang, Aura menyadari kalau Farrel sedang menatapnya dengan tersenyum.

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni Airmata Aura hampir tumpah dan Boleh pinjam Aura. Makna yang muncul pada kata Airmata Aura hampir tumpah bukanlah mengarah pada airmata yang akan tumpah seperti air dalam ember. Melainkan airmata yang tertampung dalam kelopak matanya yang akan menetes. Sebagai ekspresi rasa sedih yang ditunjukkan oleh Aura kepada Farrel.

Selanjutnya kata mengandung makna kontekstual yakni boleh pinjem Aura. Makna yang muncul pada kata boleh pinjem Aura bukanlah mengarah pada sebuah benda atau mainan yang dengan mudahnya dipinjam. Melainkan mengarah kepada sikap Evan yang meminta izin kepada Farrel untuk pergi berdua meninggalkan Farrel. Sikap yang Evan lakukan semata-mata untuk menghibur Aura yang terlihat akan meneteskan air mata.

Data 10

Pandangannya merewang. Untuk saat ini, ia tak bisa berpikir jernih. Ingin sekali rasanya ia berteriak dan meminta pada Tuhan untuk mengambil penyakit ini darinya. Ingin rasanya ia protes pada Tuhan, kenapa harus dia yang mengidap penyakit ini. Tapi ia sadar, ia tak punya daya apapun untuk melawan Dzat pemilik semesta alam ini.

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni menerawang. Makna yang muncul pada menerawang bukanlah mengarah pada sebuah kegiatan menerawang. Melainkan mengarah kepemikiran yang jauh kedepannya. Apa yang akan dilakukan kedepannya. Dan bagaimana kondisi yang akan terus bertambah buruk jika ditinggalkan saja.

Data 11

Evan tak menjawab. Pandangannya jauh menerawang ke langit yang saat itu tak menampakkan banyak bintang.

Evan menghela napas panjang. Ia tersenyum pada kakaknya. "Banget. Evan sayang banget sama dia. Dia adalah mutiara yang sempat hilang, Mba." (IF, 2012 : 35)

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni mutiara yang sempat hilang. Makna yang muncul pada kata mutiara yang sempat hilang bukanlah mengarah mutiara yang diidentikan dengan perhiasan atau sebuah benda yang keluar dari sebuah kerang. Melainkan mutiara di sini mengarah kepada seorang wanita yang selama ini Evan cari. Dan ia telah menemukan itu pada diri Aura. Oleh karena itu Evan mengibaratkan Aura sebagai sebuah mutiara yang langka.

Data 12

Aura balik memandang Evan. "Aku khawatir sama kamu."

Evan mengerutkan keningnya.

Bibir Aura terkunci. Ia tak ada jawaban untuk pertanyaan Evan yang satu ini. Karena kalimat tersebut meluncur dengan tiba-tiba dari bibirnya. (IF, 2012 : 39)

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni Bibir Aura terkunci. Makna yang muncul pada kata Bibir Aura terkunci bukanlah mengarah pada sebuah benda mati yang terkunci misalnya seperti pintu yang terkunci tetapi di sini berdasarkan konteksnya bibir Aura terkunci mengarah kepada seorang wanita yang tidak mampu berucap meskipun satu kata saja. Aura tidak mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan Evan untuknya. Alhasil Aura hanya diam saja.

Data 13

"Bukannya nggak boleh, Cuma tumben aja. Biasanya juga langsung kabur sama Karen," jawab Aura tanpa memandang Farrel. "Udah bosan sama mainan barunya?"

Farrel menghentikan makannya. Bagai ada petir di pagi hari, Farrel tidak menyangka kata-kata itu meluncur lancar dari bibir Aura. (IF, 2012 : 42)

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni mainan barunya. Makna yang muncul pada kata mainan barunya bukanlah mengarah pada sebuah benda mati yang berupa mainan. Melainkan mainan barunya ini mengarah pada seorang wanita yang hadir dan menggantikan Aura yang awalnya sangat dekat dengan Farrel. Wanita baru itu bernama Karen. Semenjak Karen

datang Farrel sudah tidak pernah bermain bersama Aura.

Data 14

Bukk

Bogem mentah mendarat di pipi Evan. Banyak anak mengerumuni mereka. Tapi tak ada satupun yang berani meleraikan. Nina juga melihat kejadian itu, cepat-cepat ia mencari Aura yang ia yakini sumber permasalahan mereka. (IF, 2013 : 46)

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni Bogem mentah. Makna yang muncul pada kata Bogem mentah bukanlah mengarah pada sebuah benda mati yang digunakan untuk memukul. Melainkan kata bogem mentah ini sesuai dengan konteksnya mengarah pada tangan Farrel. Bogem di sini diartikan sebagai pukulan yang dilayangkan oleh Farrel ke Evan secara tiba-tiba. Pukulan keras menggunakan tangannya yang tepat terarah ke pipi Evan.

Data 15

Perkataan Nina seolah belati yang menghujam jantungnya. Memang benar, dirinya dan Evan bukanlah sepasang kekasih. Ia tahu Evan mencintainya tapi ia ragu apakah Evan benar-benar bisa menggantikan sosok Farrel di hatinya. (IF, 2012 : 55)

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni belati menghujam jantungnya. Makna yang muncul pada kata belati menghujam jantungnya bukanlah mengarah pada sebuah kekerasan. Melainkan belati menghujam jantungnya mengarah pada sebuah perkataan yang begitu dalam maknanya sehingga kata tersebut langsung masuk ke dalam jantungnya. Kata-kata yang bermaksud untuk mengingatkan Aura bahwa ia memang bukanlah kekasih dari Evan. Perkataan Nina jelas membuat Aura merasa berfikir dua kali untuk mengkhawatirkan Evan.

Data 16

“Ini semua demi kesembuhan kamu. Ada keluarga yang sangat menyayangimu lebih dari apapun. Mereka sangat berharap akan kesembuhan kamu. Mereka mempunyai mimpi membangun keluarga kecil yang

bahagia. Jangan kamu hancurkan itu semua!” sela Aura. (IF, 2012 : 68-69)

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni membangun keluarga kecil. Makna yang muncul pada kata membangun keluarga kecil bukanlah mengarah pada sebuah keluarga yang beranggotakan anak kecil atau orang-orang dengan postur tubuh yang kecil. Melainkan membangun keluarga yang baru yang masih terdiri dari suami dan istri. Biasanya sebutan ini disematkan bagi orang yang akan melangsung pernikahan atau baru menikah. Dimana mereka baru tinggal berdua dan belum dikaruniai seorang anak.

Data 17

Jalani hidup ini secerah sinar mentar, Auraku . . .

Tetap tersenyum laksana senyum bidadari dari surga Auraku . . .

Jangan pernah kau ragukan aku..

Aku pasti kembali

Hatiku hanya untukmu, Aura (IF, 2012 : 74)

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni senyum bidadari dari surga. Makna yang muncul pada kata senyum bidadari dari surga bukanlah mengarah kepada bidadari-bidadari dari kayangan yang sedang tersenyum di surga. Melainkan kata bidadari di sini mengarah kepada gadis yang mempunyai wajah cantik. Kata bidadari ini digunakan sebagai kata kata ganti untuk menggambarkan seorang wanita. Wanita yang diibaratkan sebagai bidadari ini tentu menuju kepada Aura yang menjadi pujaan hati Evan.

Data 18

Tubuh Aura seakan lemas seketika setelah membaca tulisan tangan Evan itu ia merasa seluruh tulangnya telah luruh dari badannya. Ia tak mampu berkomentar apa-apa lagi. Selain tulisan tangan itu yang ia temukan, ternyata di halaman selanjutnya terdapat foto dirinya tersenyum bahagia. (IF, 2012 : 77)

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni tulangnya telah luruh. Makna yang muncul dari kata tulangnya telah luruh bukanlah mengarah pada tulang-tulang yang ada di dalam tubuh Aura telah jatuh atau terpisah dari fisiknya. Melainkan

kata tulangnya telah luruh ini mengarah kepada keadaan Aura yang seketika larut dalam tulisan tangan Evan sampai badannya tidak berdaya lagi. Begitu dalam pesan yang disampaikan Evan untuk Aura dan pesan tersebut berhasil diterima Aura dengan baik.

Data 19

Hai Aura. . .

Apa kabar? Aku harap kamu akan selalu tersenyum cerah secerah mentari. Jangan tanya bagaimana aku bisa tahu email kamu. Ada agen rahasia yang berhasil memberikan alamat email kamu ke aku. (IF, 2012 : 80)

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni tersenyum cerah secerah mentari. Makna yang muncul dari kata tersenyum cerah secerah mentari bukanlah mengarah pada mentari yang selalu menyinari bumi. Melainkan mengarah kepada Aura yang mempunyai senyum yang sangat manis dan indah. Mentari dirasa Evan sangat tepat untuk menggambarkan senyuman Aura. Senyum yang dapat membuat Evan bahagia ketika melihatnya.

Data 20

Semua mahasiswa baru memakai kostum unik dan lucu, tak hanya mereka, panitia pun nggak kalah heboh kostumnya. Aula itu disulap menjadi Disneyland.

“Kamu cantik banget, Ra!” puji Nina begitu melihat Aura yang berdandan bak Belle dalam film animasi *Beauty and The Beast*.

Pada data di atas ditemukan kata yang mengandung makna kontekstual yakni bak Belle dalam film animasi *Beauty and The Beast*. Makna yang muncul pada kata bak Belle dalam film animasi *Beauty and The Beast* bukanlah mengarah kepada tokoh yang ada di film animasi. Melainkan mengarah kepada Aura yang berpenampilan sangat cantik pada malam itu. Ditambah lagi dengan dandanan Aura yang akan memikat siapapun yang memandangnya. Dengan kata lain, penampilan Belle di film *Beauty and The Beast* menjadi referensi yang diacu untuk menggambarkan penampilan Aura.

Simpulan

Makna kontekstual adalah makna yang timbul akibat adanya hubungan antara konteks sosial dan situasional dengan bentuk ujaran. Dalam memaknai ujaran atau konteks maupun hubungan antara keduanya,

seseorang harus memiliki pengetahuan serta pengalaman sehubungan dengan referen yang diacu oleh ujaran maupun keselarasan konteks yang melatarinya

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa makna kontekstual yang terdapat dalam novel *if...Someday* karya Sifa Mermeida membuat penyampaian maksud lebih menarik dan jelas. Makna kontekstual yang terkandung di novel tersebut dapat diketahui melalui situasi, tempat dan waktu, maksud atau tujuan dan tentunya ada objek yang mendukung dalam komunikasi atau pembicaraan.

Daftar Pustaka

- Aminuddin, 1998. *Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung; C.V. Sinar Baru
- Chaer, Abdul, 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mermedia, S. 2012. *If Someday*. Yogyakarta : Medpress Digital
- Parwis, F. Y. (2017). Analisis Makna Kontekstual dari Kolom Kartun Peanuts Pada Harian *The Jakarta Post*. *DEIKSIS*, 9(02), 129-137.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Nusa Indah.